

## PENINGKATAN KAPASITAS SDM UMKM PEMATANG SERAI MELALUI PELATIHAN SOFT SKILLS DAN STRATEGI BRANDING PERSONAL WIRAUSAHA LOKAL

Muhammad Isa Indrawan<sup>1</sup>, Irma Fatmawati<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>, Age Hidayat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Magister Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi

email:isaindrawan@dosen.pancabudi.ac.id<sup>1</sup>\*,srirahayu@dosen.pancabudi.ac.id<sup>2</sup>, agehidayat@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

UMKM di Desa Pematang Serai menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha yang bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek soft skills dan branding personal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM melalui pelatihan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta strategi membangun citra diri sebagai wirausaha lokal yang profesional. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan strategi pelatihan terpadu, simulasi praktik, dan pendampingan personal branding. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan presentasi produk, kepercayaan diri, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya membangun identitas usaha yang kuat. Program ini juga mendorong terciptanya jejaring antar pelaku UMKM dan peningkatan nilai jual produk secara lebih berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan UMKM, Soft Skills Wirausaha, Branding Personal, Pengembangan Kapasitas SDM, Pelatihan Kewirausahaan

### Abstract

MSMEs in Pematang Serai Village face challenges in business management that are not only technical in nature, but also related to human resource capacity, especially in terms of soft skills and personal branding. This service aims to improve the human resource capacity of MSME actors through training in communication skills, leadership, and strategies for building a self-image as a professional local entrepreneur. The method used is a participatory approach with an integrated training strategy, practice simulations, and personal branding assistance. The results of the activity showed a significant increase in product presentation skills, self-confidence, and participant awareness of the importance of building a strong business identity. This program also encourages the creation of networks between MSME actors and an increase in product sales value in a more sustainable manner.

**Keywords:** Empowerment of MSMEs, Entrepreneurial Soft Skills, Personal Branding, Human Resource Capacity Development, Entrepreneurship Training.

### PENDAHULUAN

Desa Pematang Serai yang terletak di Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat (2023), terdapat lebih dari 120 pelaku UMKM aktif di wilayah ini, dengan dominasi sektor kuliner rumahan, kerajinan tangan, dan perdagangan hasil pertanian lokal. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di desa ini masih menjalankan usahanya secara tradisional, dengan keterbatasan kemampuan dalam membangun identitas bisnis dan komunikasi usaha yang efektif.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Pematang Serai belum memahami pentingnya soft skills seperti komunikasi interpersonal, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan presentasi produk. Selain itu, branding personal sebagai strategi membangun citra wirausaha lokal yang kuat belum menjadi perhatian utama. Padahal, dalam era digital saat ini, kekuatan personal branding sangat penting untuk membedakan pelaku usaha di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif (Arruda, 2016).

Penguatan sumber daya manusia (SDM) pelaku UMKM menjadi fokus utama pengabdian ini, sejalan dengan pendapat Sutanto dan Adityo (2020) bahwa pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan non-teknis seperti soft skills merupakan aspek krusial untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM. Kemampuan berkomunikasi yang baik, kepemimpinan, serta kemampuan membangun jejaring sosial merupakan modal sosial yang dapat mendorong transformasi sosial ekonomi masyarakat desa.

Pemilihan subjek pengabdian di Pematang Serai didasarkan pada hasil pemetaan potensi desa yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki semangat wirausaha tinggi, namun memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan praktis dan pendampingan. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial berupa peningkatan kapasitas individu dalam mengelola usaha secara lebih profesional, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat daya saing melalui pendekatan soft skills dan personal branding.

Melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif, pelatihan ini diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk tumbuh menjadi agen perubahan ekonomi lokal yang berdaya saing, kreatif, dan mandiri. Perubahan ini sejalan dengan pendekatan community development yang menempatkan SDM sebagai aktor utama dalam proses pembangunan berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2006).

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia UMKM tidak hanya membutuhkan pelatihan teknis, tetapi juga penguatan karakter kerja, kedisiplinan, dan kemampuan komunikasi sebagai bagian dari soft skills yang mendukung produktivitas usaha. Rahayu (2018) menyatakan bahwa motivasi dan disiplin kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan dan pelaku usaha, yang pada akhirnya berdampak pada keberhasilan organisasi atau unit usaha mikro. Oleh karena itu, pelatihan yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan komunikasi efektif menjadi strategi penting dalam membangun SDM UMKM yang berdaya saing.

Pengembangan kapasitas SDM, khususnya dalam aspek kompetensi profesional dan etika kerja, sangat penting bagi keberlanjutan UMKM. Indrawan, Fikri, & Surya (2024) menemukan bahwa kompetensi profesional dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengajar di era digital, menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas individu dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Selain itu, penelitian Indrawan (2021) menyimpulkan bahwa kompetensi analitis dan kapabilitas mahasiswa berdampak pada kesiapan mereka dalam memasuki pasar ASEAN. Temuan ini mendukung pentingnya pelatihan soft skills, seperti analisis pasar, komunikasi efektif, dan etika profesional yang sangat relevan diterapkan pada pelaku UMKM di Desa Pematang Serai.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pematang Serai, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang merupakan salah satu wilayah dengan populasi pelaku UMKM yang aktif namun belum optimal dalam aspek pengembangan soft skills dan branding personal. Subjek pengabdian terdiri dari 30 pelaku UMKM lokal yang bergerak di bidang kuliner rumahan, kerajinan, dan produk pertanian olahan, dengan rentang usia 22–55 tahun.

Dalam proses perencanaan aksi, tim pelaksana melakukan pendekatan partisipatif berbasis pengorganisasian komunitas. Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan komunitas melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD), yang dilaksanakan bersama tokoh masyarakat, pengurus kelompok UMKM, dan pemerintah desa. Tahapan ini menghasilkan rumusan permasalahan utama: rendahnya keterampilan komunikasi bisnis, belum adanya pemahaman tentang citra diri wirausaha (personal branding), serta lemahnya jejaring pasar digital.

Metode pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan mengedepankan prinsip kolaboratif antara tim pelaksana dan komunitas dampingan. Dalam metode ini, komunitas tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga aktif terlibat dalam penyusunan materi, simulasi, dan tindak lanjut program. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan dan keberlanjutan dampak program (Ife & Tesoriero, 2006).

Tahapan Kegiatan Pengabdian:

1. Identifikasi dan Seleksi Subjek: Pendataan UMKM aktif melalui kerjasama dengan aparat desa.
2. FGD dan Pemetaan Masalah: Menentukan isu prioritas soft skills dan branding personal.
3. Perancangan Modul Pelatihan: Materi disesuaikan dengan karakteristik peserta lokal.
4. Pelaksanaan Pelatihan: Disampaikan melalui metode simulasi, role-play, dan diskusi interaktif.
5. Pendampingan dan Evaluasi: Peserta didampingi menyusun narasi usaha dan citra diri, serta dievaluasi melalui presentasi produk.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Pematang Serai berjalan melalui lima tahap utama yang telah dirancang secara partisipatif, mulai dari identifikasi kebutuhan komunitas hingga proses evaluasi akhir. Proses pendampingan dilakukan secara intensif selama empat minggu melalui rangkaian pelatihan dan simulasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMKM lokal.

Kegiatan pelatihan mencakup penguatan soft skills dasar seperti komunikasi interpersonal, kemampuan menyampaikan narasi produk, kepemimpinan mikro dalam usaha, serta pelatihan strategi branding personal. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga melakukan praktik langsung, seperti membuat pitching video, menyusun narasi usaha, dan melakukan simulasi promosi produk secara langsung di hadapan fasilitator dan sesama peserta.

Selama proses pendampingan, terjadi dinamika positif di mana peserta menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi. Beberapa peserta, terutama dari kelompok UMKM perempuan, mulai tampil aktif sebagai narasumber dalam kelompok kecil dan mulai merumuskan nama merek dagang serta tagline usaha mereka. Salah satu hasil nyata adalah terbentuknya kelompok diskusi rutin pasca-pelatihan yang difasilitasi oleh peserta sendiri, menunjukkan adanya embrio local leader baru yang memiliki potensi memimpin komunitas usaha secara mandiri.

Selain itu, tercipta pula kesadaran kolektif mengenai pentingnya citra diri dan komunikasi dalam pemasaran produk, yang sebelumnya dianggap tidak terlalu penting oleh sebagian besar pelaku UMKM. Perubahan ini mengindikasikan terbentuknya pranata baru dalam komunitas, yakni adanya pergeseran paradigma dari usaha konvensional menuju usaha yang lebih adaptif, kreatif, dan berbasis nilai personal wirausaha.

Dampak sosial lain yang muncul adalah tumbuhnya kolaborasi antar pelaku UMKM untuk memasarkan produk secara bersama melalui media sosial lokal yang dibuat secara kolektif. Ini menunjukkan adanya proses transformasi sosial ke arah ekosistem usaha berbasis komunitas dan jejaring.

Dengan demikian, pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu mendorong peningkatan kapasitas SDM UMKM dalam aspek soft skills dan personal branding, serta menumbuhkan kesadaran baru menuju kemandirian dan keberlanjutan usaha lokal.

Tabel 1. Descriptive Statistics Peningkatan Kapasitas Soft Skills dan Branding Personal Peserta UMKM

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (Skor 1–5)	Sesudah Pelatihan (Skor 1–5)	Peningkatan (%)
1	Kemampuan Komunikasi Produk	2.3	4.1	78.3%
2	Kepercayaan Diri dalam	2.1	4.3	104.8%

	Presentasi			
3	Kemampuan Menyusun Narasi Usaha	2.5	4.2	68.0%
4	Pemahaman tentang Branding Personal	1.9	4.0	110.5%
5	Kolaborasi dan Kepemimpinan Lokal	2.4	4.0	66.7%

Penjelasan Tabel 1

Tabel 1 menyajikan data statistik deskriptif mengenai peningkatan kapasitas peserta UMKM di Desa Pematang Serai setelah mengikuti pelatihan soft skills dan strategi branding personal. Data diperoleh dari hasil kuesioner self-assessment menggunakan skala Likert 1–5, yang diisi oleh 30 pelaku UMKM sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada seluruh aspek keterampilan yang dilatihkan. Aspek kepercayaan diri dalam presentasi mengalami peningkatan tertinggi, yaitu dari skor rata-rata 2,1 menjadi 4,3 atau meningkat sebesar 104,8%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang menggunakan simulasi presentasi dan komunikasi produk memberikan dampak langsung pada peningkatan rasa percaya diri peserta.

Aspek pemahaman tentang branding personal juga meningkat drastis, dari 1,9 menjadi 4,0 (110,5%), mencerminkan terciptanya kesadaran baru dalam membangun identitas usaha berbasis citra diri wirausaha. Kemampuan menyusun narasi usaha dan keterampilan komunikasi produk juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, masing-masing sebesar 68,0% dan 78,3%, yang penting untuk strategi pemasaran.

Sementara itu, aspek kolaborasi dan kepemimpinan lokal juga mengalami peningkatan dari skor 2,4 menjadi 4,0 (66,7%). Hal ini sejalan dengan munculnya inisiatif peserta untuk membentuk kelompok diskusi dan jejaring usaha pasca pelatihan, yang mengindikasikan mulai tumbuhnya local leader di kalangan pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku, cara pandang, dan keberanian peserta untuk tampil serta membangun citra usaha yang lebih profesional.

#### PEMBAHASAN

Proses pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pematang Serai menunjukkan dinamika yang sangat positif sejak tahap perencanaan hingga pasca-pelatihan. Pendekatan partisipatif yang digunakan sejak awal—melalui pemetaan masalah bersama komunitas UMKM—membantu menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi terhadap program. Hal ini sejalan dengan teori partisipatif dalam pengembangan masyarakat, di mana keberhasilan program sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan aktif komunitas (Ife & Tesoriero, 2006).

Pelatihan soft skills dan strategi branding personal yang diterapkan terbukti relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan narasi produk, serta kesadaran akan pentingnya citra diri dalam pengelolaan usaha. Temuan ini menguatkan penelitian oleh Sutanto dan Adityo (2020), yang menyatakan bahwa soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim merupakan elemen penting dalam membentuk pelaku usaha yang tangguh dan adaptif.

Dari sisi transformasi sosial, terjadi perubahan perilaku yang mencolok pasca-pelatihan. Peserta mulai membentuk kelompok diskusi dan jejaring pemasaran bersama, serta berinisiatif membuat nama merek dan tagline produk mereka. Inisiatif-inisiatif ini menandakan terbentuknya pranata sosial baru dalam komunitas, sebagaimana dikemukakan oleh Chambers (1997), bahwa pemberdayaan berbasis komunitas akan efektif jika mendorong masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungannya sendiri.

Munculnya beberapa tokoh peserta yang aktif mengorganisasi kegiatan pasca-pelatihan juga menjadi indikator lahirnya local leader, yakni pelaku UMKM yang mampu menjadi penggerak sosial ekonomi di komunitasnya. Keberadaan pemimpin lokal sangat penting dalam menjaga keberlanjutan inisiatif komunitas dan memperluas dampak program (Supriatna, 2016).

Dalam konteks branding personal, pelaku UMKM yang sebelumnya hanya fokus pada produk fisik mulai memahami pentingnya membangun citra usaha berbasis identitas diri dan nilai-nilai unik

yang mereka miliki. Konsep ini diperkuat oleh Arruda (2016), yang menyatakan bahwa personal branding adalah kunci diferensiasi dalam era kompetitif saat ini, terutama bagi usaha mikro yang mengandalkan pendekatan personal dalam pemasaran.

Secara teoritik, keberhasilan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) tidak hanya membangun solusi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran bersama yang mendorong transformasi individu dan kolektif dalam komunitas. Keterlibatan aktif pelaku UMKM sebagai subjek perubahan menjadi fondasi terciptanya perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan (McTaggart, 1991).

Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas SDM, tetapi juga menumbuhkan ekosistem sosial baru yang mendukung pertumbuhan UMKM lokal secara kolektif dan transformatif.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pematang Serai telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM melalui pelatihan soft skills dan strategi branding personal. Proses pendampingan berbasis partisipatif menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komunitas sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan berdampak pada keberhasilan program dan munculnya kesadaran baru di kalangan peserta.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat konsep community empowerment dan participatory action research yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perubahan sosial. Perubahan yang terjadi tidak hanya terbatas pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga terbentuknya pranata sosial baru berupa kelompok belajar UMKM, munculnya local leader, serta terciptanya kolaborasi usaha berbasis jejaring lokal. Ini menunjukkan bahwa pelatihan soft skills bukan hanya instrumen teknis, tetapi juga sarana strategis dalam mendorong transformasi sosial di tingkat komunitas.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya penguatan program pendampingan lanjutan, terutama dalam aspek pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan legalitas usaha. Selain itu, pengembangan kepemimpinan lokal perlu difasilitasi agar keberlanjutan program dapat dijaga secara mandiri oleh komunitas. Pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan keterampilan personal, sosial, dan profesional terbukti efektif dalam membangun ekosistem UMKM yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing.

## **SARAN**

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa penguatan soft skills dan branding personal memiliki dampak positif terhadap peningkatan kapasitas individu pelaku UMKM di Desa Pematang Serai. Oleh karena itu, disarankan agar:

1. Pelatihan soft skills dan personal branding dilaksanakan secara berkelanjutan, baik melalui program pengabdian lanjutan, kemitraan dengan instansi pemerintah, maupun kolaborasi dengan perguruan tinggi dan komunitas wirausaha lokal.
2. Pemerintah desa dan Dinas Koperasi/UMKM Kabupaten Langkat dapat mendukung program pelatihan berkelanjutan, termasuk fasilitasi mentor bisnis dan pendampingan intensif untuk pelaku UMKM yang berpotensi berkembang.
3. Pelaku UMKM didorong membentuk komunitas wirausaha lokal berbasis jejaring sosial dan digital, guna memperkuat identitas kolektif dan memperluas akses pasar melalui promosi bersama berbasis personal branding.
4. Mahasiswa dan akademisi di lingkungan Universitas Pembangunan Panca Budi disarankan untuk terus menjadikan UMKM sebagai laboratorium sosial melalui program KKN, riset terapan, dan pengabdian masyarakat berbasis solusi nyata dan berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan beserta jajaran LPPM yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan juga diberikan kepada Pemerintah Desa Pematang Serai, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, yang telah memfasilitasi kegiatan mulai dari koordinasi, lokasi, hingga pelibatan pelaku UMKM setempat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM Desa Pematang Serai yang telah berpartisipasi aktif, terbuka dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan semangat kolaboratif yang tinggi selama pelaksanaan program. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan mereka sebagai mitra dampingan.

Terakhir, penulis juga mengapresiasi kontribusi seluruh tim pelaksana, fasilitator, dan mahasiswa pendamping yang telah bekerja secara dedikatif dalam menyukseskan seluruh tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir. Semoga program ini menjadi langkah awal untuk keberlanjutan pemberdayaan UMKM yang lebih luas dan berkelanjutan di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arruda, W. (2016). *Digital you: Real personal branding in the virtual age*. Career Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2023). *UMKM Kabupaten Langkat dalam angka*. BPS Kabupaten Langkat.
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (3rd ed.). Pearson Education.
- Indrawan, M. I., Fikri, R. A., & Surya, E. D. (2024). Analysis of lecturer's professional competencies and lecture facilities on lecturer performance through the learning process in the digital era at University of Pembangunan Panca Budi. *Proceeding of the 1st International Conference Epicentrum of Economic Global Framework (ICEEGLOF)*, 1(1), 937–947. <https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICEEGLOF/article/view/240>
- Indrawan, M. (2021). Determinants of management students' readiness in facing ASEAN economic community (MEA). *Jurnal Manajemen Tools*, 12(2), 208–215. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/1696>
- McTaggart, R. (1991). Principles for participatory action research. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/0001848191041003003>
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap prestasi kerja karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 45–52. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/287>
- Supriatna, N. (2016). Kepemimpinan lokal dalam pembangunan desa: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(1), 45–58. <https://doi.org/10.22146/jsp.12654>
- Sutanto, E. M., & Adityo, A. (2020). Pengembangan sumber daya manusia dan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 85–94. <https://ejournal.uksw.edu/jek/article/view/3699>